

**PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 3-4 TAHUN
PADA TATARAN FONOLOGI
(LANGUAGE ACQUISITION OF 3-4 YEAR OLD CHILDREN
AT THE PHONOLOGICAL LEVEL)**

**Ardhia Nadin Patresia Panggabean¹, Natalia Margaret Nababan², Prisilia
August Sabria Sitompul³, Zahara Husni Zalfana⁴, Anggia Puteri⁵**

Universitas Negeri Medan Indonesia^{1,2,3,4,5}

Jalan Willem Iskandar, Psr V. Medan Estate, Medan

E-mail: ardhianadin19@gmail.com¹, nataliamargaret2005@gmail.com²,
prisiliasitompul21@gmail.com³ zaharahusnizalfana@gmail.com⁴

ABSTRACT

Language is the most important primary communication tool that allows humans to interact and share information with others. As a dynamic system, language is always evolving following changing times, this is marked by the emergence of new terms, variations in use and changes in meaning. In the context of children's language acquisition, early childhood is an important phase where linguistic development takes place significantly. This article aims to explore the theory of early childhood language acquisition by focusing on analysis at the levels of phonology, syntax and semantics. The discussion focuses on general patterns in phonological development such as the deletion or replacement of phonemes, children's syntactic abilities in producing various types of sentences, as well as semantic preferences for denotative meanings that are relevant to the environment. Social and environmental interactions play a big role in this process, so that appropriate stimulation becomes The key to enriching children's language skills. The method used in this article is literature study. This study is expected to provide theoretical insight into the dynamics of children's language acquisition, especially in the modern era which is full of communication challenges.

Keywords: *Language Acquisition, Child Language, Phonology*

ABSTRAK

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang paling penting sehingga dapat memungkinkan manusia untuk berinteraksi dan berbagi informasi kepada orang lain. Sebagai sistem yang dinamis, bahasa selalu berkembang mengikuti perubahan zaman, hal ini ditandai dengan munculnya istilah baru, variasi penggunaan dan perubahan makna. Dalam konteks pemerolehan bahasa anak, usia dini menjadi fase penting dimana perkembangan linguistik berlangsung secara signifikan. Artikel ini bertujuan untuk mendalami teori pemerolehan bahasa anak usia dini dengan menitikberatkan analisis pada tataran fonologi, sintaksis, dan semantik. Pembahasan berfokus pada pola pola umum dalam perkembangan

fonologis seperti penghilangan atau penggantian fonem, kemampuan sintaksis anak dalam menghasilkan berbagai jenis kalimat, serta prefesensi semantik terhadap makna denotatif yang relevan dengan lingkungan .interaksi sosial dan lingkungan berperan besar dalam proses ini, sehingga stimulasi yang tepat menjadi kunci untuk memperkaya kemampuan berbahasa anak. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis mengenai dinamika pemerolehan bahasa anak, khususnya diera modern yang penuh dengan tantangan komunikasi.

Kata Kunci: *Pemerolehan Bahasa, Bahasa Anak, Fonologi*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam berinteraksi baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan dalam penuturan sehingga dapat mencapai kesepakatan bersama. Proses pemerolehan bahasa merupakan topik yang sangat menarik. Bagaimana anak memperoleh bahasanya, kapan anak mulai belajar bahasa dan bagaimana anak menjawab ujaran-ujarannya merupakan topik yang sangat menarik

Perkembangan kemampuan berbahasa dimulai sejak manusia dilahirkan. Beberapa ahli bahkan mengatakan bahwa sejak dalam kandungan manusia sudah bisa berkomunikasi (merespon suatu stimulus). Mereka menemukan bahwa fungsi otak dan denyut jantung janin juga dipengaruhi oleh keadaan di luar lingkungannya. Menurut kuhl 2008; untuk memperoleh bahasa anak-anak harus menemukan perbedaan fonetik yang akan digunakan dalam budaya bahasa mereka dan melakukan dengan diskriminasi antara hampir semua unit fonetik bahasa diketahui. Pemerolehan

bahasa pada anak merupakan bagian dari perkembangan psikologis yang perlu mendapatkan perhatian serius. Anak yang memiliki hambatan berbicara atau ketidakmampuan pengucapan kata seperti lazimnya kemampuan anak seusianya sering diperlok di lingkungannya.

Pemerolehan bahasa anak pertama dapat berupa bahasa sederhana menuju wujud bahasa yang lebih rumit. Pemerolehan bahasa pada anak pertama dapat dimulai dari penggunaan bahasa yang sederhana dan berkembang menjadi bentuk bahasa yang lebih kompleks. Proses pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa, seperti yang dijelaskan oleh Maksan (1993:20), merujuk pada perolehan bahasa yang dilakukan secara tidak sadar, implisit, dan informal. Singkatnya, menurut Singkat & Krashen, struktur bahasa diperoleh dengan urutan ilmiah yang memungkinkan perolehan beberapa struktur bahasa lainnya.

Contoh dari fenomena ini menurut (Khairun Nisyah & Hudiyono, 2023) dapat dilihat pada struktur

fonologi, di mana anak cenderung memperoleh vokal seperti (a) sebelum akhirnya menguasai vokal (i) dan (u). Konsonan bagian depan juga lebih awal dikuasai oleh anak dibandingkan dengan konsonan bagian belakang. Urutan alamiah ini tidak hanya terjadi pada masa kanak-kanak tetapi juga berlaku pada masa dewasa. Hipotesis ini menyatakan bahwa perolehan struktur bahasa terjadi dengan urutan yang melibatkan vokal, konsonan, kata, frasa, dan kalimat.

Perlu diketahui proses anak menghasilkan bunyi bahasa berbeda-beda. ada anak yang lebih cepat dapat menghasilkan bunyi hingga bisa berbahasa, ada juga yang lebih lama. Akuisisi bahasa anak dapat di pengaruh oleh beberapa faktor diantaranya faktor biologis, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, masalah kesehatan, dan faktor motivasi.

Pemerolehan bahasa merupakan suatu proses seseorang untuk memahami, menghasilkan, dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Pemerolehan bahasa ini terjadi dan berkembang sejak lahir. Pemerolehan bahasa mengacu kepada pemerolehan bahasa pertama, yakni pemerolehan bahasa anak terhadap bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa yang diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh kanak-kanak mencapai sukses penguasaan yang lancar serta fasih terhadap bahasa ibu mereka atau yang sering dikenal dengan bahasa yang terbentuk dari lingkungan sekitar.

Pemerolehan tersebut dapat dimaksudkan sebagai pengganti belajar karena belajar cenderung dipakai psikologi dalam pengertian khusus dari pada yang sering dipakai orang. Dalam hal ini, pemerolehan bahasa pada anak akan membawa anak pada kelancaran dan kefasihan anak dalam berbicara.

Perkembangan fonologi melalui proses yang panjang dari dekode bahasa. sebagian besar konstruksi morfologi anak tergantung pada kemampuannya menerima dan memproduksi unit fonologi. Fonologi mempunyai cabang kajian, antara lain fonetik, yaitu cabang yang mengkaji bagaimana bunyi-bunyi fonem sebuah bahasa direalisasikan atau dilafalkan (Soeparno, 2002: 80). Selama usia prasekolah, anak tidak hanya menerima inventaris fonetik dan sistem fonologi tapi juga mengembangkan kemampuan menentukan bunyi mana yang dipakai untuk membedakan makna. Pemerolehan fonologi merupakan bagian penting dalam pengembangan kompetensi bahasa, karena kemampuan membedakan bunyi untuk membedakan makna adalah dasar bagi penguasaan komponen-komponen tatabahasa lainnya, seperti morfologi, sintaksis, dan semantik.

Kompetensi adalah proses penguasaan tatabahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). Kompetensi ini dibawa oleh setiap anak sejak lahir secara tidak disadari. Meskipun dibawa sejak lahir, kompetensi memerlukan pembinaan

sehingga kanak-kanak memiliki performansi dalam berbahasa. Dari data penelitian mengenai bahasa anak umur tiga sampai empat tahun memberi kesimpulan bahwa umumnya anak dalam usia-usia tersebut memiliki semangat dalam berbicara, kemampuan keingintahuannya cenderung lebih besar misalnya menceritakan sesuatu yang terjadi di sekelilingnya kepada orang-orang terdekat, berbicara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari lingkungannya. Anak usia tersebut walaupun mempunyai semangat yang tinggi dalam kompetensi berbicara namun mereka cenderung masih belum mempunyai kemampuan dalam pengontrolan emosi, sehingga bahasa yang dikeluarkan cenderung mengalami ketersendatan atau yang sering dikenal dengan penyakit gagap dalam berbicara. Dalam pemerolehan bahasa khususnya pada anak usia tiga sampai empat tahun dapat dilihat dari berbagai segi, salah satunya adalah fonologi. Pemerolehan fonologi pada anak usia tiga sampai empat tahun dapat dilihat pada saat ia berbicara. Dalam hal ini, peran orang tua sebagai fasilitator harus ekstra-aktif dalam pertumbuhan bahasa anak, dengan keaktifan tersebut diharapkan agar anak memperoleh bahasa yang baik dan lancar dalam berbahasa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif pemerolehan bahasa anak

usia 3-4 tahun pada tataran fonologi dan disusun berdasarkan metode literature review dari artikel yang mengkaji terkait penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, dkk. 1996: 73).

Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013: 28). Adapun teknik pengumpulan data yaitu analisis suatu literatur, teknik pustaka (library research), simak, dan catat. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suatu teks, hal ini dilakukan dengan mendeskripsikan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Jenis penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) atau penelitian dokumen (documentary analysis). Instrumen penting dalam penelitian ini adalah dokumen sebagai sumber analisis data. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tertentu adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan bahasa pada anak adalah salah satu aspek yang paling penting dalam tahap awal kehidupan mereka, karena bahasa bukan

hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk berpikir, memahami, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Proses ini dimulai sejak lahir dan terus berkembang seiring bertambahnya usia anak. Menurut Kurnianti (2017), perkembangan bahasa anak akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia yang menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, anak-anak tidak hanya belajar untuk mengucapkan kata-kata, tapi juga memahami makna dan konteks di balik kata-kata tersebut.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak. Mereka adalah model utama dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Ketika orangtua berbicara dengan anak, mereka tidak hanya memberikan contoh kata-kata, tetapi juga cara menggunakan intonasi, ekspresi wajah, dan konteks sosial yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik dalam penggunaan bahasa. Interaksi yang positif dan penuh kasih sayang antara orangtua dan anak dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa yang sehat. Orang tua dapat mendukung perkembangan bahasa anak dengan berbagai cara, seperti membaca bersama, mengajak berbicara, menggunakan bahasa yang kaya, dan memberikan umpan balik positif.

Membaca buku kepada anak tidak hanya memperkenalkan mereka pada kosakata baru, tetapi juga

membantu mereka memahami struktur kalimat dan konsep yang lebih kompleks. Aktivitas ini juga dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan dan memperkuat ikatan emosional antara orangtua dan anak. Mengajak anak berbicara tentang pengalaman mereka, perasaan, dan pikiran mereka dapat membantu mereka belajar untuk mengekspresikan diri dengan lebih baik. Pertanyaan terbuka yang mendorong anak untuk menjelaskan atau mendeskripsikan diri dengan lebih baik. Pertanyaan terbuka yang mendorong anak untuk menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu dapat sangat bermanfaat. Orangtua sebaiknya menggunakan kosakata yang beragam dan kalimat yang kompleks saat berbicara dengan anak. Ini akan membantu anak belajar berbagai cara untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka. Ketika anak berbicara, memberikan umpan balik positif dan mengoreksi kesalahan dengan lembut dapat membantu mereka belajar tanpa merasa tertekan.

Pemerolehan bahasa anak pada anak melibatkan beberapa aspek penting, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Rusniah (2017), keempat aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada kemampuan komunikasi anak secara keseluruhan. Proses ini tidak hanya melibatkan imitasi, tetapi juga kemampuan anak untuk memahami dan menggunakan struktur bahasa yang lebih kompleks.

Dalam hal ini, teori generatif yang dikemukakan oleh Noam Chomsky menjelaskan bahwa anak memiliki kemampuan bawaan untuk belajar bahasa dengan cepat. Teori ini menekankan bahwa anak-anak dilahirkan dengan kapasitas untuk memahami tata bahasa, yang memungkinkan mereka untuk menyusun kalimat yang benar meskipun mereka belum pernah mendengar kalimat tersebut sebelumnya.

Perkembangan bahasa anak dipegaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain lingkungan keluarga, lingkungan, sosial, dan pengalaman awal. Interaksi anak dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Anak yang diberi kesempatan untuk berbicara dan diajak berinteraksi dengan baik cenderung mengembangkan kemampuan berbahasa lebih baik (T2). Lingkungan yang kaya akan bahasa, seperti seringnya percakapan dan diskusi, dapat mempercepat perkembangan bahasa anak. Interaksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar keluarga dapat memperkaya kosakata dan pemahaman anak tentang penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda. Anak-anak yang memiliki banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya biasanya lebih cepat dalam mengembangkan keterampilan bahasa

mereka. Faktor-faktor biologis seperti genetic dan perkembangan otak juga memainkan peran dalam perkembangan bahasa anak. Setiap anak memiliki tempo perkembangan yang berbeda. Masalah Kesehatan, seperti gangguan bicara, dapat mempengaruhi kemampuan bahasa anak secara signifikan (T1). Pengalaman awal anak, termasuk paparan terhadap berbagai bahasa dan budaya, dapat mempengaruhi kemeampuan bahasa mereka. Anak-anak yang terpapar pada lebih dari suatu bahasa sejak dini cenderung lebih mudah menguasai bahasa tersebut.

Meskipun banyak anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang baik, beberapa anak mungkin mengalami keterlambatan dalam berbicara atau kesulitan dalam memahami bahasa. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, lingkungan, dan pengalaman awal. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memperhatikan tanda-tanda perkembangan bahasa anak dan memberikan dukungan yang dioerlukan. Tanda-tanda keterlambatan bahasa dapat mencakup kesulitan dalam mengucapkan kata-kata sederhana, tidak menunjukkan minat untuk berbicara atau berinteraksi dengan orang lain, kesulitan dalam memahami intruksi sederhana, dan tidak menggunakan kalimat sederhana pada usia yang diharapkan. Jika orang tua atau pendidik mencurigai adanya

keterlambatan dalam perkembangan bahasa, penting untuk berkonsultasi dengan profesional, seperti ahli terapi wicara atau psikolog anak, untuk mendapatkan evaluasi dan dukungan yang tepat.

Secara keseluruhan, pemerolehan bahasa pada anak adalah proses yang dinamis dan kompleks. Ini melibatkan interaksi antara faktor internal, seperti kemampuan bawaan anak, dan faktor eksternal seperti, lingkungan sosial dan dukungan dari orang tua. Dengan memberikan lingkungan yang mendukung dan interaksi yang positif, orang tua dapat membantu anak mereka mengembangkan kemampuan bahasa yang kuat, yang akan menjadi dasar bagi perkembangan kognitif dan sosial mereka di masa depan. Perkembangan bahasa yang baik tidak hanya akan membantu anak dalam berkomunikasi, tetapi juga dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Oleh karena itu, perhatian dan dukungan yang tepat dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam proses ini.

KESIMPULAN

Perkembangan bahasa pada anak usia 3-4 tahun menunjukkan proses pemerolehan bahasa sangat penting dalam tahap awal kehidupan anak, mempengaruhi perkembangan kognitif dan sosial mereka. Sejak lahir, anak-anak mulai mengembangkan

kemampuan berbahasa yang dipengaruhi oleh interaksi sosial, lingkungan, dan peran orang tua sebagai model bahasa. Interaksi yang kaya, seperti membaca bersama dan berdiskusi, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa yang sehat.

Anak-anak memiliki kemampuan bawaan untuk belajar bahasa dengan cepat, yang memungkinkan mereka memahami dan menggunakan struktur bahasa yang kompleks. Proses ini melibatkan aspek mendengarkan, berbicara, dan menulis yang saling terkait.

Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam memberikan dukungan yang tepat. Keterlibatan aktif orang tua dalam komunikasi, memberikan umpan balik positif, dan memperhatikan tanda-tanda keterlambatan dalam perkembangan bahasa dapat membantu anak belajar dengan baik. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik, yang akan membantu mereka dalam berkomunikasi dan membangun hubungan yang sehat.

Saran

Untuk para pembaca, terutama orang tua dan pendidik, penting untuk menyadari bahwa perkembangan bahasa anak adalah proses yang dinamis dan memerlukan perhatian serta dukungan yang konsisten. Ciptakan lingkungan yang kaya akan interaksi verbal, seperti membaca bersama,

berdiskusi tentang pengalaman sehari-hari, dan menggunakan kosa kata yang beragam dalam percakapan. Selain itu, perhatikan tanda-tanda perkembangan bahasa anak dan jangan ragu untuk berkonsultasi dengan professional jika ada kekhawatiran.

Bagi para penulis, saran yang dapat diberikan adalah untuk terus menggali dan menyajikan informasi yang berbasis penelitian mengenai pemerolehan bahasa anak. Menyediakan panduan praktis dan strategis yang dapat diterapkan oleh orang tua dan pendidik akan sangat bermanfaat. Selain itu, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang peran lingkungan dan interaksi sosial dalam perkembangan bahasa, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap proses ini. Dengan kolaborasi antara penulis, pembaca, dan praktisi, kita dapat menciptakan generasi yang lebih baik dalam kemampuan berbahasa dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- awamenewi, A. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(1), 145-154.
- Gulo, T., Hidayatulloh, I., & Gulo, B. B. (2023). Pemerolehan Fonologi Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia 3, 5 Tahun. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 1(4), 20-31.
- Haryanti, E., Lestari, A. D., & Sobari, T. (2018). PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 2-3 TAHUN DITINJAU DARI ASPEK FONOLOGI. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(4), 591-602.
- Kurniati, E. (2017). Perkembangan bahasa pada anak dalam psikologi serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 47-56.
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723-3737.
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Pandawa*, 3(2), 386-395.
- Mardhyana, Z. (2020). Pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun pada tataran fonologi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(4), 735-746.
- Mustika, I., & Lestari, R. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Pada Usia Dini Dalam Aspek Fonologi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 587-596.

- Nisyah, K., & Hudiyono, Y. (2023). Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini (Pemerolehan Fonologi Pada Anak 2 Tahun). *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(6), 895-902.
- Pailing, Y., & Juanda, J. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun 10 Bulan pada Bidang Fonologi, Sintaksis, dan Semantik. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 213-219.
- Salnita, Y. E., Atmazaki, A., & Abdurrahman, A. (2019). Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 137-145.
- Setiawan, C., & Muamaroh, D. N. N. A. (2023). Proses Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini Pada Tataran Fonologi: Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 22-32.
- Sukma, H. H., Martaningsih, S. T., & Purnomo, A. A. (2023). Analisis keterampilan berbicara bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran siswa kelas II SD Negeri 09 Batur Banjarnegara. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 27-36.
- Sulaiman, Z. (2024). Kajian pemerolehan bahasa pada anak usia tiga puluh enam bulan. *Disaster: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 110-115.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.